

**LAPORAN BULANAN
PROGRAM DESA BINAAN IAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019
BULAN AGUSTUS**

Nama Penyuluh : Umar Ritonga
Nama Program : Pengkaderan Guru Mengaji
Desa : Parmeraan
Kecamatan : Dolok
Kabupaten : Padang Lawas Utara



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN 2019**

LEMBAR PENGESAHAN

Setelah dilakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya maka laporan bulana Program Desa Binaan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019 yang disusun oleh :

Desa : Parmeraan
Kecamatan : Dolok
Kabupaten : Padang Lawas Utara
Bulan : Agustus

Dinyatakan dapat diterima sebagai laporan bulanan.

Disahkan di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : Agustus 2019
Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP. 19730108 200501 1 007

DAFTAR ISI

Halaman Cover

Halaman Pengesahan

Daftar Isi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Jenis Kegiatan
- C. Peserta Kegiatan
- D. Jadwal Kegiatan

BAB II KEGIATAN

- A. Kegiatan 1
- B. Kegiatan 2
- C. Kegiatan 3
- D. Kegiatan 4
- E. Kegiatan 5

BAB III EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

- A. Pra dan Proses Kegiatan
- B. Pandangan Penyuluh
- C. Pangangan Peserta
- D. Pandangan Masyarakat

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

LAPORAN PROGRAM DESA BINAAN BULAN AGUSTUS DI DESA PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah ajaran agama yang memuat sejumlah aturan yang tidak sebatas pada aspek ritual semata tetapi juga mencakup aspek peradaban manusia secara keseluruhan, dengan misi utamanya sebagai *rahmatat lil alamin*. Islam hadir dengan menyuguhkan tata nilai yang bersifat plural dan inklusif yang merambah ke dalam semua ranah kehidupan manusia termasuk ranah pendidikan.

Pendidikan merupakan upaya terus menerus yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengarahkan, membimbing dan mengembangkan potensi dan fitrah anak yang sudah dibawa sejak lahir. Pendidikan tidak hanya dapat dilakukan setelah anak lahir bahkan jauh sebelum itu. Islam memberikan rambu rambunya yakni sejak seseorang memilih pasangan. Hal tersebut menandakan begitu pentingnya menyiapkan keturunan yang sholeh dan sholehah sebagai penerus generasi mendatang yang mampu memperjuangkan eksisnya agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian anak dalam kandungan sudah dapat dididik walaupun baru sebatas pendidikan tidak langsung (*indirect education*) yakni pendidikan yang dilakukan melalui ibu yang mengandung, dengan cara ibu menjaga kesehatannya dengan nutrisi yang cukup, membiasakan perilaku yang karimah, menjaga emosinya dan lain sebagainya.

Anak dalam kandungan sudah dapat didik dengan 3 alasan, *Pertama* periode dalam kandungan pasti bermula dari adanya kehidupan (*al-hayat*). *Kedua*, setelah berbentuk segumpal daging (*mudghah*) Allah SWT meniupkan ruh kepadanya. Ruh inilah yang menjadi titik mula dan sekaligus awal mula Bergeraknya motor kehidupan psikis manusia *Ketiga*, aspek penting bagi janin yaitu aspek agama yang sudah dibawa anak sejak lahir (*fitrah*) yang sudah siap untuk dikembangkan dalam kehidupan nyata.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendidik anak dalam kandungan yaitu 1) metode do'a, seperti yang dicontohkan oleh para *nabiyullah* dengan memohon kepada Allah agar diberi keturunan yang sholeh dan sholehah, 2) metode ibadah, orang tua (calon bapak dan ibu) membiasakan dengan mengamalkan ibadah baik *mahdhoh* maupun *ghoiru mahdhoh*. 3) metode membaca dan menghafal dan 4) metode dzikir, selalu mengingat Allah dalam segala keadaan dan 5) metode dialog, dengan mengajak berkomunikasi secara intensif dengan janin yang ada dalam kandungan dengan melibatkan seluruh anggota keluarga.

Di desa Parmeraan, yang menjadi titik perhatian penyuluh kaum ibu yang sedang mengandung, hanya ada beberapa peserta kaum ibu yang mengandung atau hamil di desa Parmeraan. Pada umumnya usia kandungan terbilang hamil tua, bahkan ada yang sudah lewat usia kandungannya. Usia kandungan yang tertua oleh Ibu Asriana dengan usia kandungan 10 bulan. Ibu Nursatika dengan usia kandungan 8 bulan, Ibu Hafsah dengan usia kandungan 7 bulan dan ibu ny Fadlan.

B. Jenis Kegiatan

Berdasarkan panduan Program Desa Binaan IAIN Padangsidimpuan Tahun 2019, bulan Agustus 2019 adalah program pendidikan akhlak. Maka sasaran program ini adalah kaum ibu yang sedang mengandung atau yang sedang punya anak kecil dan menyusui.

C. Peserta Kegiatan

Peserta Kegiatan ini awalnya diharapkan para ibu hamil dengan harapan akan dilakukan pendidikan anak dalam kandungan. Namun melihat kenyataan di lapangan dan kesibukan ibu hamil penyuluh memutuskan untuk melaksanakan kepada mereka yang punya anak kecil, khususnya bagi mereka yang masih memberi ASI.

BAB II

KEGIATAN

A. Pendidikan Anak Dalam Kandungan dan ASI

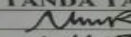
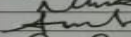
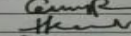
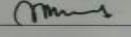


Pada hari Kamis Tanggal 2 Agustus 2019 mengadakan penyuluhan dengan materi pendidikan Akhlak. Penyuluh menjelaskan bagaimana Muhammad Husein Tabatabai, Doktor Honouris Cause dalam 5 tahun sudah hapal al-Qur'an dan paham sekaligus. Bagaimana ia didik oleh ibunya dalam kandungan yang selalu mengaji karena ibunya seorang hafizhah al-Qur'an dan ketika menyusui selalu didahului dengan ibadah berwudu'. Hasilnya adalah lahir anak cerdas.



**ABSENSI KEGIATAN PENDIDIKAN AKHLAK
PROGRAM DESA BINAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

NAMA PENYULUH : UMARUDDIN RITONGA
LOKASI PENYULUHAN : PARMERAAN
KECAMATAN : DOLOK
KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA

NAMA KEGIATAN : PENDIDIKAN AKHLAK
WAKTU PELAKSANAAN : 2 AGUSTUS 2019

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Nona Wati Rtg		
2	Nur Hasni Rambe		
3	Tiromlah Harahap		
4	Gabena Pulungan		
5	Hasnah Dongoran		
6	Masito Sipahutar		

Parmeraan, 2 Agustus 2019

Mengetahui

Kepala Desa Parmeraan

Penyuluh


AMAN BASRI RITONGA


UMARUDDIN RITONGA, M.Pd

B. Mengatur Jarak Kelahiran

Pada tanggal 9 Agustus 2019, program pendidikan akhlak, yaitu pendidikan anak dalam kandungan diteruskan dengan judul mengatur jarak kelahiran. Mungkin saja banyak yang tidak mendapat informasi yang memadai bahwa untuk kepentingan kesehatan dan kecerdasan anak, perlu diperhatikan jarak kelahiran anak antara satu dengan yang lainnya. Di dalam al-Qur'an disebutkan minimal 30 bulan dengan pertimbangan, 24 bulan untuk menyusui dan 6 bulan untuk kehamilan. Kenapa 6 bulan, menurut para mufassir, kehamilan 6 bulan lah yang mungkin bayi bisa lahir dalam keadaan hidup, walaupun itu prematus. Maka kalau genapkan jarak kelahiran itu minimal 3 tahun.



**ABSENSI KEGIATAN PENDIDIKAN AKHLAK
PROGRAM DESA BINAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

NAMA PENYULUH : UMARUDDIN RITONGA
LOKASI PENYULUHAN : PARMERAAN
KECAMATAN : DOLOK
KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA

NAMA KEGIATAN : PENDIDIKAN AKHLAK
WAKTU PELAKSANAAN : 9 AGUSTUS 2019

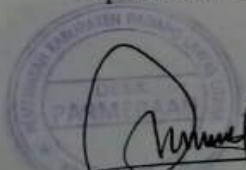

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Nona Wati Rtg	<i>Wati Rtg</i>	
2	Nur Hasni Rambe	<i>Nur Hasni Rambe</i>	
3	Tiromlah Harahap	<i>Tiromlah Harahap</i>	
4	Gabena Pulungan	<i>Gabena Pulungan</i>	
5	Hasnah Dongoran	<i>Hasnah Dongoran</i>	
6	Masito Sipahutar	<i>Masito Sipahutar</i>	


Parmeraan, 9 Agustus 2019

Mengetahui

Kepala Desa Parmeraan

Penyuluh



AMAN BASRI RITONGA


UMARUDDIN RITONGA, M.Pd

C. Metode Pendidikan Anak dalam Kandungan

Pada hari senin Tanggal 16 Agustus 2019 penyuluh menjumpai ibu hamil yang berbeda lagi. Materi penyuluhan adalah Metode Pendidikan Anak dalam Kandungan.

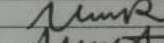
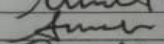
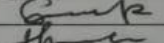
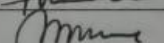
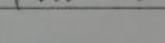

Menarik untuk diketahui rahasia manusia-manusia ajaib yang disebutkan di atas. Alia Sabur memang tidak banyak penulis dapat informasi sejarah bagaimana ia diasuh dalam kandungan dan bagaimana peran ASI terhadapnya. Namun, Muhammad Husein Tabatabai yang akrab disebut dengan Husein ternyata sejak masa prakonsepsi, ibu bapaknya sudah membiasakan kegiatan membaca dan menghafal al-Qur'an. Pada saat Husein dalam kandungan, ibunya juga mengajar al-Qur'an. Sewaktu masa menyusui, ia menyusuinya dua tahun penuh dengan ASI. Setiap sebelum menyusui Husein, ibunya tidak lupa membiasa berwudu'. Ia mencoba mendidik anaknya dalam lindungan Allah. Menurut Maaruf bin H. Abdul Kadir, guru besar kebangsaan Malaysia, orang-orang Yahudi itu pintar-pintar, di antaranya menurut penelitian Stephen, jika seorang istri orang Yahudi hamil, maka ia meningkatkan aktivitas membaca, menyanyi dan bermain piano serta mendengarkan musik klasik. Tidak itu saja, mereka juga segera memulai untuk mempelajari matematika lebih intensif dan juga membeli lebih banyak lagi buku tentang matematika, mempelajarinya, dan bila ada yang tidak diketahui dengan baik, mereka tidak segan-segan untuk datang ke orang lain yang tahu matematika untuk mempelajarinya. Semua itu dilakukannya untuk anaknya yang masih didalam kandungan



**ABSENSI KEGIATAN PENDIDIKAN AKHLAK
PROGRAM DESA BINAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

NAMA PENYULUH : UMARUDDIN RITONGA
LOKASI PENYULUHAN : PARMERAAN
KECAMATAN : DOLOK
KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA

NAMA KEGIATAN : PENDIDIKAN AKHLAK
WAKTU PELAKSANAAN : 16 AGUSTUS 2019

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Nona Wati Rtg		
2	Nur Hasni Rambe		
3	Tiromlah Harahap		
4	Gabena Pulungan		
5	Hasnah Dongoran		
6	Masito Sipahutar		

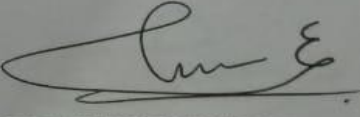
Parmeraan, 16 Agustus 2019

Mengetahui

Kepala Desa Parmeraan

Penyuluh


 AMAN BASRI RITONGA


 UMARUDDIN RITONGA, M.Pd

D. Pewarisan Kecerdasan Anak

Pada tanggal 23 Agustus 2019, penyuluhan dilanjutkan kepada yang lain yang punya waktu. Materi pada saat ini adalah “Pewarisan Kecerdasan Anak”. Pewarisan dalam teori psikologi adalah nativisme. Andi Hakim Nasution menyebut sebelum anak berumur 2 tahun, peran orang tua dan lingkungan yang bisa direkayasa atau dikondisikan, agar kelak anak mendapatkan kebahagiaan karena sehat dan cerdas. Mulai sejak kandungan sampai umur menyusui adalah masa pewarisan kecerdasan anak.

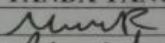
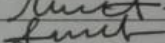
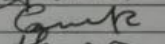
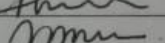
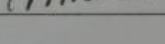



ABSENSI KEGIATAN PENDIDIKAN AKHLAK
PROGRAM DESA BINAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

NAMA PENYULUH : UMARUDDIN RITONGA
LOKASI PENYULUHAN : PARMERAAN
KECAMATAN : DOLOK
KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA

NAMA KEGIATAN : PENDIDIKAN AKHLAK

WAKTU PELAKSANAAN : 23 AGUSTUS 2019

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Nona Wati Rtg		
2	Nur Hasni Rambe		
3	Tiromlah Harahap		
4	Gabena Pulungan		
5	Hasnah Dongoran		
6	Masito Sipahutar		

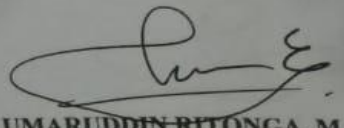
Parmeraan, 23 Agustus 2019

Mengetahui

Kepala Desa Parmeraan

Penyuluh


 AMAN BASRI RITONGA


 UMARUDDIN RITONGA, M.Pd

E. Impian Anak Cerdas

Jadwal terakhir untuk pendidikan anak dalam kandungan dalam materi pendidikan Akhlak pada tanggal 30 Agustus 2019. Banyak orang yang memimpikan anak yang cerdas, hanya saja tidak banyak yang sadar untuk mempersiapkannya.

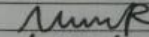
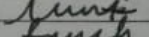
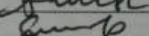
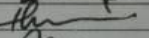
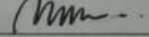

Alia Sabur 22 Februari 1989 Alia Sabur menjadi Profesor di Konkuk University, Seoul Korea Selatan pada umur 18 tahun. Pada umur delapan bulan ia sudah bisa membaca. Februari 1998 seorang anak kecil berumur 7 tahun dari Qam Iran yang bernama Muhammad Husein Tabatabai diuji para Profesor di Inggris dan dinyatakan lulus sebagai Doktor Honoris Causa dalam bidang *Science of the Retention of the holy Qur'an* dengan nilai 93. Sang Doktor cilik ternyata telah menghafal al-Qur'an sejak umur lima tahun. Yang menakjubkan, ia bukan saja hafal al-Qur'an, tetapi ia paham juga. Apabila ia ditanya tentang apa saja, ia biasa menjawabnya dengan ayat al-Qur'an, bahkan waktu ia marah pun yang keluar adalah ayat al-Qur'an.



**ABSENSI KEGIATAN PENDIDIKAN AKHLAK
PROGRAM DESA BINAAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**

NAMA PENYULUH : UMARUDDIN RITONGA
LOKASI PENYULUHAN : PARMERAAN
KECAMATAN : DOLOK
KABUPATEN : PADANG LAWAS UTARA

NAMA KEGIATAN : PENDIDIKAN AKHLAK
WAKTU PELAKSANAAN : 30 AGUSTUS 2019

NO	NAMA	TANDA TANGAN	KETERANGAN
1	Nona Wati Ritg		
2	Nur Hasni Rambe		
3	Tiromlah Harahap		
4	Gabena Pulungan		
5	Hasnah Dongoran		
6	Masito Sipahutar		

Parmeraan, 30 Agustus 2019

Mengetahui

Kepala Desa Parmeraan

Penyuluh



AMAN BASRI RITONGA


UMARUDDIN RITONGA, M.Pd

BAB III EVALUASI PRA DAN KEGIATAN

A. Pra dan Proses Kegiatan

Pendidikan akhlak untuk ibu-ibu muda diyakini menarik karena untuk mempersiapkan anak yang cerdas. Sadar akan peran ibu dalam mewariskan kecerdasan dan juga peran mereka dalam mempersiapkan anak yang cerdas, sebab ibu adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Masyarakat juga banyak mendengar tentang pendidikan anak dalam kandungan, tetapi tidak mengetahui teknisnya. Itulah sebabnya ketika dalam proses rekrutmen peserta kegiatan ini, ibu mudah banyak yang antusias, tapi hanya sedikit yang punya waktu.

B. Pandangan Penyuluh

Penyuluh melihat kesiapan ibu-ibu muda untuk mendapat wawasan dan latihan tentang pendidikan akhlak. Di antara mereka ada yang pernah kuliah dan sekolah di pesantren, sehingga tidak heran dengan pendidikan anak dalam kandungan dan juga pewarisan kecerdasan anak.

C. Pangangan Peserta

Peserta melihat program ini harusnya menjadi perhatian pemerintah. Mereka menyadari perilaku tidak baik yang terjadi di Negara ini karena tidak dididik baik sejak masa kandungan. Apalagi dengan dana desa sekarang ini, dananya bisa memberdasakan umat.

D. Pandangan Masyarakat

Masyarakat meyakini penyuluh bisa membimbing ibu-ibu muda karena mengetahui latar belakang pendidikan penyuluh. Sebagai alumni dari al-Azhar Mesir, masyarakat sudah cukup yakin pada penyuluh, apalagi belakangan ini sudah menyelesaikan pendidikan S2 di IAIN Padangsidimpuan. Modal akademik itu ditambah dengan reputasi integritas penyuluh selama ini tidak ditemukan cacat moral.

Untuk itulah para suami ibu muda itu tidak menaruh curiga dan mempercayakan mereka untuk mendapat pendidikan akhlak guna untuk mendidik anak.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendidikan anak dalam kandungan perlu disosialisasikan dan dibiasakan kepada wanita hamil. Setelah anak lahir, maka pendidikan menyusui ASI masih dinilai penting untuk diperhatikan untuk mewariskan kecerdasan anak.

Banyak wanita hamil mempersiapkan gizi anak yang baik, tetapi mempersiapkan kecerdasan anak berdasarkan pandangan agama sangat langka dibicarakan. Untuk itu bisa dimulai dari program-program desa.

C. Saran-saran

Dengan adanya dana desa, kepala desa dapat melakukan memprogram pendidikan anak dalam kandungan agar kelak masyarakat bertambah cerdas dan sehat. Kepala desa Parmeraan sangat antusias dengan kemajuan masyarakat dan berencana memfasilitasinya.